

Ruang Lingkup Bimbingan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Sambira

sambira@unipasby.ac.id

Pendidikan Khusus – Universitas PGRI Adi Buana
Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, 60234, Jawa Timur, Indonesia

Artikel Info

Koresponden penulis :

Sambira

sambira@unipasby.ac.id

- Diterima 31 Oktober 2020
- Direview 31 Oktober 2020
- Disetujui 31 Oktober 2020
- Dipublikasi 31 Oktober 2020

Kata Kunci:

Bimbingan konseling, anak berkebutuhan khusus

Keywords:

Counseling guidance, children with special needs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mendeskripsikan tentang layanan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa Jenis layanan bimbingan konseling yang hendaknya diberikan meliputi bimbingan konseling perkembangan fisik, bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan bimbingan konseling vokasional atau bimbingan konseling karier. Semua anak berkebutuhan khusus yang mengalami berbagai kelainan perlu mendapat semua jenis bimbingan konseling tersebut sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Bimbingan konseling di sekolah/lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus, hendaknya juga mempersiapkan mereka agar mereka betul-betul menikmati keberadaannya sebagai individu berkebutuhan khusus.

Abstarct

This study aims to determine the implementation of guidance for children with special needs. This research is qualitative in nature which describes guidance services for children with special needs. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the types of counseling guidance services that should be provided include physical development counseling, counseling in overcoming learning difficulties, counseling guidance in overcoming difficulties to adapt to the environment, and vocational counseling guidance. or career counseling guidance. All children with special needs who experience various disorders need to receive all types of counseling according to their respective characteristics and needs. Counseling guidance in schools / educational institutions for children with special needs should also prepare them so that they really enjoy their existence as individuals with special needs.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dari anak-anak pada umumnya dalam segi fisik, mental, sosial, dan emosi, sehingga dalam memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan pendidikan, mereka memerlukan berbagai modifikasi bantuan dan layanan bimbingan khusus agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Pada kenyataannya jika dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus mengalami kelainan tumbuh kembang pada salah satu atau lebih aspek tumbuh-kembang (fisik, mental, emosi, dan sosial). Dalam istilah kelainan pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud termasuk di dalam pengertian: kekurangan, kelemahan, kecacatan, penyimpangan, dan keberbakatan luar biasa/istimewa. Oleh karena kelainan yang dialami itu seyogyanya anak berkebutuhan khusus diberi layanan bimbingan konseling/bantuan khusus. Bagaimanakah Layanan Bimbingan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus. Untuk menjawab pertanyaan tersebut. Penulis melakukan kajian pustaka tentang Ruang Lingkup Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus secara khusus kajian ini bertujuan untuk menarik simpulan tentang : (1. Peranan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, (2. Jenis-jenis bimbingan konseling, dan (3. Bimbingan Konseling untuk setiap jenis anak berkebutuhan khusus (Rafikayati, Badian, & Boy, 2018).

Kajian ini dilakukan terhadap berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan tujuan melakukan kajian. Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber kepustakaan yang relevan disimpulkan bahwa Anak berkebutuhan khusus, karena penyimpangannya dari anak-anak pada umumnya, memerlukan bimbingan konseling dan layanan khusus agar mereka berkesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Bimbingan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus hendaknya dilaksanakan secara terus menerus dan sistemik agar mereka kelak akan sanggup berdiri sendiri menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakatnya. Jenis layanan bimbingan konseling yang hendaknya diberikan meliputi bimbingan konseling perkembangan fisik, bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan bimbingan konseling vokasional atau bimbingan konseling karier (Awwad, 2015).

Semua anak berkebutuhan khusus yang mengalami berbagai kelainan perlu mendapat semua jenis bimbingan konseling tersebut sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Bimbingan konseling di sekolah/lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus, hendaknya juga mempersiapkan mereka agar mereka betul-betul menikmati keberadaannya sebagai individu berkebutuhan khusus. Bimbingan konseling yang berupa informasi sangat penting diberikan kepada lingkungan anak berkebutuhan khusus, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat luas, agar mereka dapat menerima anak berkebutuhan khusus sebagaimana adanya, menerima secara wajar dan memperlakukan anak berkebutuhan khusus sebagaimana warganegara lainnya dengan segala keterbatasan dan kelebihanannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang mendeskripsikan tentang layanan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui uraian deskriptif tujuan penelitian diharapkan dapat tercapai secara mendalam sebagai pengetahuan bagi penyelenggara pendidikan formal maupun non formal untuk memfasilitasi layanan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus dijelaskan sebagai berikut. Anak yang mengalami penyimpangan dalam bidang fisik, mental dan sosial dari anak normal pada umumnya, sehingga dalam pendidikannya mereka membutuhkan berbagai modifikasi layanan atau khusus agar dapat berkembang secara optimal. Jika dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, nampak kenyataan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan perkembangan dan pertumbuhan pada salah satu aspek atau lebih aspek tumbuh-kembang (fisik, mental, emosi, dan sosial). Dalam istilah lain, kelainan pertumbuhan dan perkembangan yang maksud, tercakup dalam arti kekurangan, kelemahan, kecacatan, penyimpangan, dan keberbakatan luar biasa istimewa. Oleh karena kelainan itulah mereka membutuhkan atau seyogyanya diberikan layanan bimbingan konseling khusus. Kita menyadari bahwa peserta didik itu unik, mereka memiliki berbagai keterbatasan dan kelebihan masing-masing. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, kelebihan dan keterbatasan tersebut sangat nampak menyolok pada anak berkebutuhan khusus yaitu pada jenis kelainan yang dialaminya. Akibat kelainannya itu peserta didik berkebutuhan khusus seringkali merasa takut kurang atau tidak diterima dalam pergaulan, akhirnya mereka menarik diri dari pergaulan dalam masyarakat. Akibatnya potensi-potensi yang masih mereka miliki kurang bahkan tidak berkembang.

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat (a lifelong education) baik di lembaga formal maupun di luar lembaga non formal di masyarakat. Menarik diri dari pergaulan di masyarakat berarti menghilangkan suatu kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Proses pendidikan adalah proses penyesuaian diri, proses pemecahan masalah kehidupan. Dalam proses ini peserta didik (baik yang reguler/normal maupun yang berkebutuhan khusus), sama memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh dimensi kepribadiannya dalam mencapai tujuan pendidikan secara utuh. Peserta didik baru akan tumbuh secara maksimal bila mereka memiliki kesempatan untuk berdialog dengan sesama dan masyarakat sekitarnya. Melalui dialog ini peserta didik akan dirangsang untuk mampu berfikir, mampu merasakan, mampu berbuat hal yang positif walaupun sebahagian aspek pribadinya mengalami kelainan. Bimbingan Konseling adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman, dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap keluarga, sekolah dan masyarakat. Peranan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, adalah agar mereka dapat dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga mereka dapat mempersiapkan dan melakukan tugasnya sebagai warga masyarakat sekolah dan masyarakat luas (Khoirunnisa, 2018).

Guna mencapai tujuan tersebut peranan konselor cukup besar. Oleh karena itu konselor diharapkan berfungsi sebagai :

- 1). Sumber informasi, Informasi dari Konselor hendaknya tidak hanya ditujukan bagi peserta didik itu sendiri, akan tetapi juga ditujukan kepada orang tua dan masyarakat luas sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang tepat dan harapan yang realistis terhadap semua peserta didik, baik peserta didik yang reguler terutama peserta didik yang berkebutuhan khusus. Khusus bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dan juga bagi anak itu sendiri, informasi yang benar dan konselor akan sangat membantu mereka dalam menghadapi masalah psikis. Banyak orang tua dan anak yang menjadi bingung, menunjukkan kecemasan, dan kekhawatiran, yang berlebihan dalam menghadapi masalah kelainan dan dampaknya. Mereka bingung dalam merencanakan dan menentukan masa depan mereka. Konselor diharapkan dapat memainkan perannya secara bijaksana.
- 2). Fasilitator, Fasilitator pemberi kemudahan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Konselor bersama dengan peserta didik harus dapat menunjukkan dan menemukan cara memecahkan masalah, menunjukkan di mana alat dan fasilitas yang diperlukan mungkin diperoleh, dan lembaga mana yang dapat dihubungi untuk diajak bekerja sama memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi.
- 3). Mediator, Mediator yang dapat dan mau memahami sepenuhnya kehidupan peserta didik, dan masalah-masalah yang mereka hadapi. Konselor diharapkan dapat menuntun para peserta didik dalam menemukan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, menemukan secara definitif kesulitan mereka dan faktor penyebabnya, serta mencari alternatif pemecahan dan jalan keluarnya.
- 4). Sumber kasih sayang, Sumber kasih sayang bagi peserta didik, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang stabil, matang dan mantap. Demikian besar peran Konselor dalam rangka membantu peserta didik. Oleh karena itu sangat diharapkan agar konselor memberikan layanan kepada peserta didik secara terencana, terarah, dan terus-menerus agar mampu mengantarkan mereka untuk berdiri dengan kaki sendiri di tengah-tengah masyarakatnya.

Memahami perilaku manusia tidak gampang, apalagi memahami tingkah laku anak-anak berkebutuhan khusus. Tidak ada dalil yang pasti dan tetap seperti dalam ilmu pasti mengenai kecenderungan perilaku anak berkebutuhan khusus (Lisinus & Sembiring, 2020). Gejala perilaku tertentu yang ada pada mereka mungkin dilatarbelakangi serangkaian penyebab, dan suatu penyebab bisa terjadi dan muncul dalam bermacam-macam gejala perilaku. Dengan demikian secara umum disimpulkan bahwa mereka anak berkebutuhan khusus memerlukan bimbingan konseling, bahkan berbagai jenis bimbingan konseling. Bimbingan konseling yang dimaksud adalah bimbingan konseling pemeliharaan kesehatan fisik, bimbingan konseling belajar, bimbingan konseling penyesuaian diri, dan bimbingan konseling kerja. Anak berkebutuhan

khusus diantaranya, tunanetra, tunarungu, tunadaksa, cacat mental dan tunalaras, pikirnya harus dijaga agar tetap sehat dan terawat dengan baik. Hal ini semakin dirasakan pentingnya bila kita ingat suatu prinsip yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara gangguan fisik dengan yang bersifat psikis. Dengan bantuan Pembimbing/Konselor, dokter, petugas kesehatan, dan guru anak berkebutuhan khusus hendaknya diberi bimbingan konseling mengenai :

- 1). Cara memelihara kesehatan diri yang antara lain dengan jalan selalu mandi dan mempergunakan sabun mandi, mencuci tangan sebelum makan, gosok gigi bila bangun pagi dan bila akan pergi tidur. Pemeliharaan kesehatan anak berkebutuhan khusus hendaknya dilakukan melalui modeling, pengawasan dan pembiasaan.
- 2). Cara memelihara kebersihan pakaian dengan menggantinya setiap hari, dan mempergunakan pakaian yang telah disetrika.
- 3). Cara memelihara lingkungan di sekitarnya seperti kebersihan di tempat tidur dan di ruang belajar mereka.
- 4). Cara memelihara kesehatan badan dengan cara mengatur waktu untuk berbagai kegiatan, beristirahat yang cukup, berolah raga dan berekreasi.
- 5). Cara bila merasa sakit untuk segera memberitahu orang lain (ayah, ibu, saudara, guru, pembimbing, kepala sekolah) dan segera berobat ke dokter. Demikian juga memeriksakan kesehatan badan secara periodik akan membantu memelihara kesehatan jasmani.

Sedangkan bimbingan konseling belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan pada diri individu sebagai hasil pengalaman. Perubahan itu dapat terjadi dalam bidang keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi. Bimbingan konseling belajar diberikan kepada anak berkebutuhan khusus pada umumnya, khususnya kepada peserta didik yang suatu saat membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan belajar, baik itu di sekolah, dipondokan atau asrama, di luar sekolah, dan di luar asrama. Kesulitan yang biasa dipecahkan melalui kegiatan bimbingan konsling belajar antara lain:

- 1). Kesulitan dalam menguasai efektivitas dan efisiensi belajar baik secara kelompok maupun secara individual. Kesulitan dalam efektivitas belajar ini berbeda antara anak yang tuna netra dengan tunarungu misalnya, akan tetapi belajar yang efektif bagi siapa pun pada dasarnya lama.
- 2). Kesulitan dalam usaha menimbulkan dan meningkatkan motif dan motivasi belajar. Tidak jarang anak yang enggan belajar, malas untuk memulai belajar dan bahkan seringkali tidak siap untuk belajar. Akibatnya anak belajar asal-asalan saja dengan hasil yang tidak memuaskan.
- 3). Kesulitan dalam cara memahami dan menggunakan buku pelajaran dan kemudahan lainnya yang telah tersedia di pusat sumber belajar sekolah.
- 4). Kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, baik tugas yang harus dilaksanakan secara individual maupun yang harus dilaksanakan oleh kelompok terbatas.
- 5).

Kesulitan dalam mempersiapkan diri , menghadapi ulangan dan ujian. 6). Kesulitan dalam memilih pelajaran atau kegiatan vokasional yang cocok dengan minat, bakat, dan kondisi nyata dari peserta didik. 7). Kesulitan yang ditemui peserta didik dalam bidang studi khusus seperti Matematika, Seni Suara, Olah Raga, menggambar dan lainnya, Kesulitan dalam mengembangkan cara-cara belajar yang baik, Kesulitan dalam membagi waktu belajar di antara kegiatan lainnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan Kesulitan dalam menentukan pilihan kegiatan tambahan yang ter masuk dalam kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Konselor berkewajiban membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pengajaran di atas dengan berbagai bentuk bimbingan konseling. Usaha bimbing konseling diarahkan sebagai bantuan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri secara memadai dalam situasi belajar. Konselor harus bisa membina motif belajar intrinsing peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan misalnya dengan jalan memperkuat motif positif yang sudah ada pada diri peserta didik, memperjelas tujuan belajar, merumuskan tujuan-tujuan sementara yang segera dapat dicapai, membina situasi persaingan yang sehat dan kalau perlu memberikan rangsangan baik dengan katakata pujian atau sesekali dalam bentuk hadiah berupa benda.vMelalui usaha bimbingan konseling diharapkan semua peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimilikinya dengan mempergunakan fasilitas yang ada dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pemberian informasi sebagai salah satu teknik dalam bimbingan konseling belajar akan sangat membantu peserta didik. Informasi tentang cara belajar yang efektif, bagaimana cara yang sebaiknya dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian, bagaimana cara melakukan diskusi yang baik, cara-cara mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dan cara menghilangkan kebiasaan belajar yang buruk. Penyesuaian diri merupakan salah satu tugas perkembangan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya, baik dengan dirinya sendiri, dengan keluarga, dengan lingkungan sekolah, dengan teman sebaya, dan dengan masyarakat luas. Penyesuaian dengan diri sendiri berarti bahwa anak berkebutuhsn khusus mampu bertindak dan bercita-cita sesuai dengan keadaan, keterbatasan,kelebihan, dan kemampuan dirinya, serta dapat membina kehidupan pribadi yang, sehat baik jasmaniah maupun rohaniah. Penyesuaian dengan keluarga berarti bahwa anak berkebutuhan khusus ini, dengan kelainan yang disandanginya, diharapkan akan mampu bergaul secara harmonis dengan orang tuanya saudara-saudaranya atau anggota keluarga lainnya. Anak diharapkan tidak mengasingkan diri, tidak terlampau tergantung kepada anggota keluarga yang lain, tidak, ingin selalu menjadi pusat perhatian orang lain, akan tetapi

justru ia dapat memahami kedudukan dan tanggung jawabnya sebagai salah seorang anggota keluarga.

Penyesuaian diri dengan sekolah berarti bahwa anak berkebutuhan khusus harus mampu menyesuaikan diri dengan tata tertib sekolah, bersikap hormat terhadap guru dan serta personel lainnya, mengerjakan tugas-tugas serta mampu bergaul secara harmonis dengan teman-temannya. Penyesuaian dengan masyarakat berarti bahwa anak berkebutuhan khusus harus mampu berada dalam masyarakat luas sebagai anggota biasa yang wajar, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang dianut masyarakat, agama dan adat istiadat. Ditemukan banyak masalah penyesuaian diri ini, pada anak-anak berkebutuhan khusus dibanding dengan yang ditemukan pada anak-anak reguler. Hal ini umumnya disebabkan oleh berbagai faktor. Kadang-kadang masyarakat bersikap acuh tak acuh terhadap anak berkebutuhan khusus (Nurhayati, 2018). Sering pula terjadi sebaliknya. Masyarakat terlampau memperhatikan anak berkebutuhan khusus dan menempatkan mereka sebagai anak yang harus dibelaskasihani, karena mereka beranggapan bahwa anak berkebutuhan khusus tidak mungkin dan tidak akan pernah dapat berdiri sendiri tanpa pertolongan orang lain. Dapat pula terjadi karena anak berkebutuhan khusus sendiri yang merasa tidak berani, merasa rendah diri dan merasa takut tidak diterima oleh lingkungannya. Kepada anak berkebutuhan khusus semacam itu perlu diberikan bimbingan konseling baik diberikan secara individual maupun dengan cara kelompok. Menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri, membimbingnya dalam bidang vokasional, penyuluhan pribadi, diajak berperan serta dalam kegaitan kelompok, dan dibiasakan bergaul dengan masyarakat luas, akan membawa mereka pada kemampuan dan kesanggupan untuk menyesuaikan diri dan dengan demikian memungkinkan mereka untuk sanggup berdiri sendiri secara wajar di tengah-tengah masyarakat umum. Bimbingan konseling vokasional atau lebih khusus lagi bimbingan konseling kerja/karier untuk anak berkebutuhan khusus mempunyai peranan yang sangat penting. Bimbingan konseling vokasional/kerja terutama ditujukan untuk : 1). Membantu anak berkebutuhan khusus dalam menilai kemampuan dasar yang dimilikinya, minatnya, sikap serta kecakapan khusus yang mereka miliki. 2). Mengarahkan anak berkebutuhan khusus kepada kemungkinan-kemungkinan pekerjaan yang sesuai dengan potensinya dan sesuai dengan keterbatasan dan kelebihannya yang ditimbulkan karena kelainan yang disandangnya. 3). Memberikan bimbingan konseling khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang mendapat masalah dalam menentukan karirnya di masa yang akan datang. 4). Memberikan bantuan dan petunjuk bagi anak berkebutuhan khusus tentang kemungkinan kemungkinan lapangan kerja yang dapat dimasuki dan di mana mereka dapat menyalurkan

keinginannya bila telah selesai mengikuti latihan kerja tertentu. Bimbingan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus terutama ditujukan kepada penyiapan mereka dalam menentukan pilihan bijaksana tentang pekerjaan atau karirnya setelah mereka dididik atau dilatih dalam lembaga pendidikan khusus. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mempersiapkan anak berkebutuhan khusus bekerja, misalnya dengan latihan kerja di asrama, magang di kantor, atau dilatih secara khusus di shelter workshop (Rachman, 2019).

Semua anak berkebutuhan khusus membutuhkan semua jenis bimbingan konseling tersebut di atas. Setiap anak yang mengalami kelainan yang berbeda, apalagi jika kelainannya double atau multi memerlukan semua jenis bimbingan. Mereka - semua anak berkebutuhan khusus - memerlukan bimbingan pemeliharaan dan perawatan fisik sehingga mereka akan tetap sehat dan segar, tetap sehat jasmani dan rohaninya. Karena kelainannya, sedikit banyak mereka akan mengalami masalah belajar dengan tipe kesulitan yang berbeda. Hambatan dalam belajar karena tidak bisa belajar secara visual, hambatan karena tidak bisa belajar secara auditif, hambatan belajar karena kemampuan mentalnya yang rendah, hambatan belajar karena tidak bisa memanfaatkan sebahagian anggota tubuhnya secara baik, masalah belajar karena berbakat istimewa, semuanya itu menyebabkan perlunya bimbingan konseling belajar secara berkesinambungan dan secara sistemik. Tipe masalah belajar yang berbeda menuntut layanan bimbingan konseling belajar yang bervariasi (Irvan & Jauhari, 2018). Pelayanan bimbingan konseling belajar secara kelompok dan individual dalam bentuk pengajaran yang individual dan diindividualisasikan, kerja kelompok, audio tutorial, pengajaran berprograma, bimbingan konseling khusus, dan pengajaran remedial akan sangat menolong semua jenis anak berkebutuhan khusus. Karena kelainan yang dialaminya, hampir semua anak berkebutuhan khusus cenderung menarik diri dari pergaulan dan senang hidup mengisolasi diri. Hal ini akan lebih parah jika sikap lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) tidak mendukung ke arah penerimaan anak berkebutuhan khusus secara wajar. Wajar pulalah kalau semua anak berkebutuhan khusus yang karena kelainannya merasa rendah diri dan mengalami berbagai masalah dalam menyesuaikan diri. Oleh sebab itu mutlak perlunya bimbingan konseling penyesuaian diri bagi semua jenis anak berkebutuhan khusus dengan segala variasinya. Kita akan sepakat bahwa setiap jenis kelainan merupakan masalah bagi pembinaan karir anak berkebutuhan khusus di masa yang akan datang. Mereka akan menghadapi berbagai kendala dalam melakukan berbagai aktivitas dan berlatih ketrampilan. Belum lagi masyarakat, pabrik-pabrik dan perusahaan-perusahaan lainnya merasa enggan untuk menerima para penyandang kebutuhan khusus sebagai pekerja. Apabila keadaan ini dibiarkan, maka anak berkebutuhan khusus akan selalu menjadi beban bagi masyarakatnya

dan mereka akan selama-lamanya hidup dari belas kasihan masyarakat (Hajar & Mulyani, 2017).

Selama anak berkebutuhan khusus berada dalam pendidikan hendaknya mereka sudah mulai diarahkan, dibimbing untuk menguasai berbagai keterampilan yang sesuai dengan kondisi karakteristik kelainannya, kemampuan mentalnya, bakat dan minatnya. Keterampilan ini akan merupakan bekal hidupnya kelak dalam masyarakat sehingga tidak seluruh hidupnya tergantung pada orang lain, bahkan seharusnya mereka pun akan dapat hidup secara wajar seperti anggota masyarakat lainnya. Anak berkebutuhan khusus ini sebatas kemampuannya hendaknya sedini mungkin dipersiapkan untuk menjadi wiraswastawan, yang akan bisa menolong dirinya dan kehidupannya. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah menanamkan pengertian kepada lembaga-lembaga pemerintah dan swasta untuk dengan uluran tangan kemanusiaannya bersedia dan terbuka untuk menampung anak berkebutuhan khusus yang telah menamatkan jenjang pendidikan keterampilan tertentu. Dengan cara memberikan kesempatan bekerja, kita bukan saja menolong kehidupan mereka, akan tetapi lebih dari itu, dapat menumbuhkan sikap percaya pada diri sendiri bahwa anak berkebutuhan khusus juga bisa dan sanggup untuk berperan serta dalam membangun negaranya sebagai warga negara yang mempunyai hak dan kedudukan yang sama dengan warga negara lainnya. Oleh sebab itu bimbingan konseling jabatan, bimbingan konseling karier/ pekerjaan harus diberikan kepada semua anak berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa Jenis layanan bimbingan konseling yang hendaknya diberikan meliputi bimbingan konseling perkembangan fisik, bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan bimbingan konseling vokasional atau bimbingan konseling karier. Semua anak berkebutuhan khusus yang mengalami berbagai kelainan perlu mendapat semua jenis bimbingan konseling tersebut sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Bimbingan konseling di sekolah/ lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus, hendaknya juga mempersiapkan mereka agar mereka betul-betul menikmati keberadaannya sebagai individu berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwad, M. (2015). Urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. *At-Tazkiyah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 46–64.
- Hajar, S., & Mulyani, M. G. S. R. (2017). Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan Dan Inklusi Dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Ilmiah*

- Mitra Swara Ganesha*, 4(2), 37–48.
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018). The Accessibility of Inclusive Schools in Surabaya. *2nd INDOEDUC4ALL-Indonesian Education for All (INDOEDUC 2018)*. Atlantis Press.
- Khoirunnisa, L. U. (2018). Bimbingan Dan Konseling Dengan Teknik Multikultural Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(5), 456–468.
- Lisinus, R., & Sembiring, P. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurhayati, E. (2018). *Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif*. Peer Review Buku.
- Rachman, R. F. (2019). Implementasi Kebijakan Pusat Konseling Anak Dan Remaja Di Surabaya. *Al-Tazkiyah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(2), 77–91.
- Rafikayati, A., Badian, L. I., & Boy, S. (2018). The Role of Counseling Guidance Teacher for Helping Self Adjustment of Special Needs Children in Inclusion School. *2nd INDOEDUC4ALL-Indonesian Education for All (INDOEDUC 2018)*. Atlantis Press.

